

## **Workshop Manajemen Sekolah Berbasis Akreditasi Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 di SMK Katolik Kefamenanu**

**Joni Soleman Nalenan<sup>1</sup>, Yanuarius Seran<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Indonesia

Email: januarseran@gmail.com

### **Abstract**

Since 2019, BAN S/M has been applying Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020) that has more complex assessing system than the previous accreditation guideline. The implementation of IASP 2020 will impact on SMK Katolik Kefamenanu accreditation result. School management of SMK Katolik based on IASP 2020 was not maximal. This community service was conducted to provide an optimal understanding and assistance related to IASP 2020. The method applied in this community service, namely preparation, action, and evaluation. The result showed that there were some items have been conducted in real action, however not documented effectively. Those items were item 1, 2, 4, 6, 9, 10, 11, 16, 20, 21, and 23.

**Keywords:** School Management, Accreditation, IASP 2020.

### **Abstrak**

Sejak tahun 2019, BAN S/M telah menerapkan IASP 2020 yang sistem penilaiannya lebih kompleks dari pedoman akreditasi sebelumnya. Penerapan IASP 2020 akan berdampak pada nilai akreditasi SMK Katolik Kefamenanu. Manajemen sekolah pada SMK Katolik berbasis IASP 2020 belum maksimal. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan yang optimal terkait instrument penilaian IASP 2020. Tahapan metode yang diterapkan dalam pengabdian ini, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat beberapa butir yang secara konkret sudah dilaksanakan kegiatannya namun tidak terdokumentasikan secara baik. Butir-butir yang dimaksud adalah butir 1, 2, 4, 6, 9, 10, 11, 16, 20, 21, dan 23.

**Kata kunci:** Manajemen Sekolah, Akreditasi, IASP 2020

---

## **PENDAHULUAN**

Parameter mutu satuan pendidikan selalu dikaitkan dengan nilai akreditasi yang dicapai. Secara sederhana akreditasi sekolah/madrasah merupakan proses penilaian secara komprehensif layak atau tidaknya satuan atau program pendidikan (Awaludin, 2017). Akreditasi sangat berperan penting untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan kinerja sekolah. Selain itu, akreditasi juga dilakukan agar sekolah dapat mempertanggungjawabkan layanan yang diberikan dalam rangka memenuhi harapan atau keinginan masyarakat. SMK Katolik Kefamenanu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara dengan empat kejuruan, yakni akuntansi, perkantoran, multimedia, dan perbankan. Sekolah ini memiliki hasil akreditasi sekolah dengan peringkat B. Hasil peringkat B ini diperoleh dengan menggunakan pedoman akreditasi lama, yakni delapan standar penilaian. Namun sistem akreditasi yang sedang diterapkan saat ini hanya menggunakan empat standar penilaian yang didasarkan pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020). Artinya bahwa perubahan standar penilaian ini akan berpengaruh pada hasil akreditasi sekolah selanjutnya.

Berdasarkan keempat standar penilaian akreditasi sesuai IASP 2020, yakni standar Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah/Madrasah SMK Katolik Kefamenanu masih mengalami kekurangan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tim

pengabdian dengan Kepala Sekolah SMK Katolik Kefamenanu pada Selasa, 11 Januari 2022 bahwa pihak sekolah perlu diberikan workshop dalam rangka meningkatkan kapasitas warga sekolah terkait akreditasi sekolah menurut IASP 2020.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa permasalahan mitra (SMK Katolik Kefamenanu) yang perlu dicarikan solusi adalah terkait keempat standar penilaian akreditasi, yakni standar Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah/Madrasah. Permasalahan yang didapati terkait standar Mutu Lulusan adalah kurangnya pemahaman guru tentang butir penilaian mutu lulusan. Selain itu, manajemen dokumentasi pelaksanaan kegiatan pada standar ini pun diabaikan. Pihak sekolah belum mendokumentasi file atau dokumen terkait kedisiplinan siswa dan promosi pencegahan perundungan di sekolah.

Permasalahan Mitra yang kedua adalah berkaitan standar proses pembelajaran. Guru-guru belum secara maksimal menyiapkan perangkat pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Terdapat guru kejuruan yang masih mengalami kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran (Program Tahunan, Programan Semester, Pemetaan SK dan KD serta pembuatan KKM, Silabus, dan RPP). Guru kejuruan hanya menggunakan SOP untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya sangat berdampak negatif pada penilaian akreditasi sekolah. Permasalahan Mitra yang ketiga adalah standar Mutu Guru. Pada standar penilaian ini, terdapat hampir semua guru tidak memiliki inisiatif untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesi. Guru-guru juga tidak inovatif dan kreatif untuk menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran di sekolah. Guru-guru masih menggunakan prinsip pembelajaran yang konvensional. Keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan tidak diikuti dengan tindak lanjut seperti desiminasi hasil kegiatan. Hal ini pun turut memengaruhi akreditasi sekolah sesuai IASP 2020. Permasalahan Mitra yang keempat adalah Standar Manajemen Sekolah/Madrasah. Pada standar ini pihak sekolah kurang melibatkan stakeholder, orang tua, komite, dan alumni dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan serta program-program sekolah lainnya. Visi, misi, dan tujuan sekolah tidak dipajang atau dipublikasi di medial online apa pun. Selain itu, penyusunan program-program sekolah dalam RAKS pun kurang melibatkan pihak luar. Hal ini pun sangat berpengaruh pada akreditasi sekolah.

Pengabdian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini telah dilaksanakan oleh Zaelani dan Nuraeni (2022) dengan judul “Implementasi IASP 2020 Guna Membangun Budaya Mutu di SD Muhammadiyah 3 Parung Serab”. Permasalahan yang ditemukan di SD Muhammadiyah 3 Parung Serab adalah (1) pimpinan dan para guru kurang memahami dan menerapkan manajemen mutu sekolah berbasis IASP 2020; dan (2) pengetahuan dan keterampilan pimpinan dan para guru terkait manajemen sekolah berbasis IASP 2020 masih rendah. Hasil penerapan IASP 2020 memberikan pemahaman yang utuh terkait IASP 2020 dan lebih siap dalam menghadai akreditasi sekolah berdasarkan IASP 2020 (Zaelani & Nuraeni, 2022). Pengabdian lain yang relevan juga dilakukan oleh Hasanah, dkk (2021) dengan judul “Pelatihan Sistem Akreditasi Sekolah Berbasis IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Permasalahan yang disoroti dalam pengabdian ini adalah pihak sekolah kurang terampil dan memahami IASP 2020 dalam akreditasi sekolah. Hasil pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman para guru terkait IASP 2020 (Hasanah et al., 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan mitra di atas, maka solusi permasalahan terkait keempat standar akreditasi sesuai IASP 2020 adalah penyelenggaraan Workshop Manajemen Sekolah Berbasis Akreditasi Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 untuk guru-guru dan warga sekolah di SMK Katolik Kefamenanu.

Manajemen akreditasi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas akreditasi dengan perbaikan pengelolaannya. Manajemen pada dasarnya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mekanisme pelaksanaan sesuatu melalui perbaikan fungsi manajemen. Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus berpedoman Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020). Selain itu, pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus berpedoman norma-norma yang harus menjadi pegangan dan komitmen bagi semua pihak yang terlibat di dalam proses akreditasi (Utiahman et al., 2017).

Manajemen sekolah diarahkan pada bagaimana sekolah atau madrasah melibatkan masyarakat dan *stakeholder* dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah dan masyarakat merupakan bagian satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peran partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mewujudkan kualitas pendidikan dengan harapan masyarakat ikut merasa memiliki sekolah, merasa bertanggung jawab atas keberhasilan semua program sekolah. Peran masyarakat diperlukan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap program sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Stevany, dkk. 2020). Akreditasi merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh BAN SM untuk memberikan pengakuan terkait kelayakan dan mutu satuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkungannya meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

IASP-2020 dikembangkan dengan menitikberatkan penilaian pada 4 (empat) komponen penilaiannya yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah/Madrasah dan mencakup jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan SLB. Pengembangan IASP-2020 yang memakan waktu selama 2 (dua) tahun ini telah dilakukan mengacu pada banyak hasil penelitian baik di tingkat nasional maupun internasional terkait sekolah/madrasah efektif, akreditasi, dan riset-riset terkait penjaminan mutu pendidikan. Dalam penyusunannya, IASP-2020 juga dirancang dengan melibatkan banyak pakar dari berbagai latarbelakang (termasuk pakar dari luar negeri), praktisi pendidikan, BAN-S/M Provinsi dan asesor yang selama ini konsen dengan program akreditasi sekolah/madrasah. IASP-2020 juga telah diujicoba selama dua kali, ujicoba pada tahun 2019 dilaksanakan di 4 provinsi yakni Sumatera Barat, Jawa Barat, DIY dan Sulawesi Selatan, dan Ujicoba yang kedua dilaksanakan di 34 provinsi yang melibatkan 561 sekolah/madrasah sebagai sasaran uji coba pada tanggal 28 September sampai 3 Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan yang optimal terkait instrumen penilaian IASP 2020 kepada para pimpinan dan semua guru SMK Katolik Kefamenanu. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan para guru terkait manajemen administrasi sekolah berbasis IASP 2020.

## **METODE PELAKSANAAN**

Ada empat permasalahan pokok dalam pengabdian ini, yakni permasalahan terkait manajemen standar mutu lulusan, manajemen standar proses pembelajaran, manajemen standar mutu guru, dan manajemen sekolah/madrasah. Solusi permasalahan ini adalah pelaksanaan workshop manajemen sekolah berbasis akreditasi berdasarkan standar IASP 2020. Metode atau tahapan pelaksanaan solusi permasalahan ini adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan:

- 1) survei dan observasi permasalahan di SMK Katolik Kefamenanu
  - 2) penyusunan proposal
  - 3) penyusunan instrumen atau materi pengabdian
  - 4) penyusunan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian
- b. Pelaksanaan:
- Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan workshop yang dijadwalkan dalam 5 hari
- 1) Hari pertama: tim pengabdian menyajikan materi tentang Standar 1 yang berkaitan dengan Mutu Lulusan,
  - 2) Hari kedua: tim pengabdian menyajikan materi tentang Standar 2 yang berkaitan dengan Proses Pembelajaran,
  - 3) Hari ketiga: Tim pengabdian menyajikan materi tentang Standar 3 yang berkaitan dengan Mutu Guru,
  - 4) Hari keempat: Tim pengabdian menyajikan materi tentang Standar 4 yang berkaitan dengan Manajemen Sekolah, dan
  - 5) Hari kelima: Latihan mengumpulkan administrasi yang diperlukan sesuai keempat standar akreditasi dimaksud.
- c. Evaluasi:
- Tim pengabdian mengevaluasi kegiatan workshop secara keseluruhan dengan meninjau serta menilai pemahaman peserta workshop terkait manajemen sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian tentang Workshop Manajemen Sekolah Berbasis Akreditasi Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 di SMK Katolik Kefamenanu dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diuraikan seperti berikut.

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mengantar surat izin pengabdian di SMK Katolik Kefamenanu sekaligus bersama kepala sekolah memastikan waktu dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pada Rabu, 22 Juni 2022. Kepala sekolah melakukan rapat koordinasi bersama guru-guru dan tendik untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil rapat koordinasi bersama dewan guru dan tendik disampaikan oleh kepala sekolah kepada tim pengabdian. Tim pengabdian menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah spanduk, handsanitizer, LCD, laptop, kamera, pelantang, speaker aktif, buku tulis, ballpoint, dan daftar hadir kegiatan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama lima hari terhitung tanggal 25-29 Juli 2022. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian membagi mekanisme pengabdian dalam tiga kegiatan, yakni workshop tentang Manajemen Sekolah Berbasis Akreditasi berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020, pendampingan manajemen administrasi sekolah sesuai dengan IASP 2020, dan simulasi wawancara sesuai IASP 2020.

Pelaksanaan pengabdian dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 yang diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan pada pukul 08.00 – 08.30. Kegiatan pembukaan diawali dengan doa. Setelah itu, sambutan oleh ketua tim pengabdian yang selanjutnya diikuti dengan sambutan dari pihak sekolah sekaligus pembukaan kegiatan secara resmi yang diwakili oleh Kaur Pembelajaran dan Penilaian SMK Katolik Kefamenanu. Selanjutnya, pemaparan materi workshop oleh tim

pengabdi. Materi yang disajikan adalah metode penggalian data terkait telaah dokumen sesuai dengan tuntutan IASP 2020 yang diterapkan oleh BAN-S/M dalam pelaksanaan akreditasi sekolah. Materi telaah dokumen disajikan sesuai jabaran butir penilaian akreditasi sekolah menurut empat komponen utama dalam butir kinerja inti, yakni komponen mutu lulusan, komponen proses pembelajaran, komponen mutu guru, dan komponen manajemen sekolah. Ada 35 butir penilaian yang dijabarkan dari keempat komponen utama. Oleh karena itu, demi kelancaran dan efektivitas pemahaman konsep peserta dalam kegiatan workshop, tim pengabdi membagi materi workshop telaah dokumen dalam dua hari. Materi yang disajikan dalam workshop hari pertama, yakni tanggal 25 Juli 2022 adalah telaah dokumen akreditasi butir 1 – 14. Materi telaah dokumen pada butir 16, 18-35 serta 5 butir kekhususan lainnya disajikan oleh tim pada workshop hari kedua. Dalam penyajiannya, butir 15 dan 17 tidak disajikan karena sesuai dengan IASP 2020, kedua butir ini tidak memiliki metode penggalian data terkait telaah dokumen.

Hal penting yang disajikan oleh tim pengabdi pada setiap butir telaah dokumen adalah aspek yang ditelaah dan indikator, nama dokumen, dan level capaian kinerja yang diperlukan dan harus disiapkan oleh sekolah dalam rangka akreditasi. Pada saat penyajian materi, peserta workshop merasa mendapatkan hal baru. Hal ini terlihat dari antusias peserta selama pemaparan materi. Peserta workshop juga sering memberikan respon atau tanggapan selama proses workshop berlangsung. Pada saat pemaparan materi berlangsung, peserta mengatakan bahwa terdapat banyak kegiatan yang sudah dilakukan sekolah namun secara fisik belum didokumentasikan baik berupa laporan maupun foto dan video pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa foto-foto yang didokumentasikan oleh tim pengabdi. Foto-foto dalam tahap pelaksanaan kegiatan ditampilkan seperti berikut.



**Gambar 1. Foto Pemaparan Materi**



**Gambar 2. Foto Sesi Diskusi**



**Gambar 3. Foto Pendampingan Kepala Sekolah**



**Gambar 4. Foto Pendampingan Para guru**

Pada saat proses pendampingan berlangsung, ditemukan bahwa terdapat beberapa butir yang secara konkret sudah dilaksanakan kegiatannya namun tidak terdokumentasikan secara baik. Butir-butir yang dimaksud adalah butir 1, 2, 4, 6, 9, 10, 11, 16, 20, 21, dan 23.

Sekolah sudah memiliki dokumen berupa buku piket namun isinya belum memuat catatan tentang keterlambatan dan ketidakhadiran siswa. Selain itu, tidak ada dokumen berupa catatan guru atau wali kelas mengenai kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian. Sekolah sudah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin namun belum ada dokumen tentang sanksi yang diberikan. Dokumen lain yang tidak dimiliki atau dibuat sekolah adalah (1) catatan guru tentang sikap toleran dan kerukunan hidup antarpemeluk agama/kepercayaan; (2) catatan dari guru/wali kelas yang mencakup jenis perundungan yang terjadi, bentuk pembinaan yang diberikan, dan jenis sanksi yang diberikan; (3) laporan kegiatan pencegahan perundungan yang mencakup agenda, panduan, dan partisipasi siswa, dan poster/banner/spanduk/leaflet; (4) laporan daring/luring tentang partisipasi siswa dalam kegiatan lomba yang terkait dengan pengembangan minat dan bakat; (5) laporan hasil tracer study tentang kepuasan pemangku kepentingan; (6) sekolah belum pernah melakukan tracer study sehingga tidak ada dokumen laporan tracer study; (7) dokumen program sekolah/ madrasah yang terkait dengan pelaksanaan literasi; (8) laporan kegiatan guru dalam evaluasi dan refleksi diri berdasarkan hasil penilaian siswa, teman sejawat, dan kepala sekolah serta dokumen kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi guru kepada teman sejawat yang difasilitasi oleh sekolah; (9) dokumen kegiatan diseminasi hasil pengembangan profesi guru; dan (10) dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi, misi, tujuan, dan rencana sekolah.

### **c. Tahap Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian bersama seluruh peserta workshop mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Dalam evaluasi ini peserta diminta untuk bertanya atau menyampaikan pemahaman berkaitan dengan kegiatan workshop yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, semua peserta sudah memahami isi materi workshop yang disajikan. Hal ini disimpulkan dari pengakuan peserta ketika tim pengabdian mengonfirmasi pemahaman peserta. Selain itu, pada sesi pendampingan peserta sudah memahami dokumen-dokumen yang perlu disiapkan. Peserta menyadari bahwa banyak dokumen akreditasi berdasarkan tuntutan IASP 2020 tidak ada, meskipun kegiatannya sudah dilaksanakan. Sekolah berkomitmen untuk membenahi kinerja terkait manajemen administrasi sekolah. Pada tahap evaluasi juga, tim pengabdian memberikan penguatan kepada peserta (Staf Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan SMKS Katolik Kefamenanu) agar melaksanakan setiap kegiatan di sekolah maupun di luar harus dikelola berbasis akreditasi sesuai IASP 2020.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan workshop manajemen akreditasi berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 diawali dengan pemaparan materi. Pemaparan materi difokuskan pada penggalan data terkait telaah dokumen sesuai dengan tuntutan IASP 2020 yang diterapkan oleh BAN-S/M dalam pelaksanaan akreditasi sekolah. Materi telaah dokumen disajikan sesuai jbaran butir penilaian akreditasi sekolah. Empat komponen utama yang menjadi sasaran utama dalam butir kinerja inti, yakni komponen mutu lulusan, komponen proses pembelajaran, komponen mutu guru, dan komponen manajemen sekolah. Ada 35 butir penilaian yang dijabarkan dari keempat komponen utama. Kegiatan workshop ini mendapat tanggapan positif karena dipandang sangat membantu pihak sekolah dalam rangka persiapan rekreditasi selanjutnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan proses pendampingan. Melalui hasil pendampingan ditemukan bahwa ada beberapa butir

yang secara konkret sudah dilaksanakan kegiatannya namun tidak terdokumentasikan secara baik. Butir-butir yang dimaksud adalah butir 1, 2, 4, 6, 9, 10, 11, 16, 20, 21, dan 23.

## **SARAN**

Telaah dokumen merupakan salah satu metode penggalian data dalam penentuan akreditasi sekolah berdasarkan IASP 2020. Oleh karena itu, sekolah – sekolah harus mendokumentasikan semua aktivitas yang dilakukan disekolah dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2022. Oleh karena itu, tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Timor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini serta mengizinkan tim pengabdian untuk melaksanakan dan menyelesaikan pengabdian ini. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK Katolik Kefamananu sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Malik, dkk. (2020). Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Stevany, S., Sujanto, B., & Ahmad, M. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis Partisipasi dalam Rangka Akreditasi Sekolah. *Visipena*, 11(1), 77-98.
- Sukirman, S., & Priambodo, P. (2021). Pelatihan Sistem Akreditasi Sekolah Berbasis IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 3(1), 1219-1228.
- Utiahman, P. (2017). Manajemen Program Akreditasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Zaelani, M., & Nuraeni, H.A. (2022). Implementasi IASP 2020 Guna Membangun Budaya Mutu di SD Muhammadiyah 3 Parung Serab. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2993-2998.